

Islamic Education and Counseling Journal
ISSN: 2829-8551 Vol 1, No 1, 2022 (Online)
ISSN: 2828-5905 Vol 1, No 1, 2022 (Cetak)

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI, MOTIVASI BELAJAR DAN
MANAJEMEN DIRI DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK**

***RELATIONSHIP BETWEEN SELF-EFFICACY, LEARNING MOTIVATION AND
SELF MANAGEMENT WITH ACADEMIC PROCRASTINATION***

Hardani Dwi Jayanti¹, Paholo Iman Prakoso², Anisa Agustanti³, Domnina Rani P. R⁴

Umb Yogyakarta, Umb Yogyakarta, STIT Ihsanul Fikri, Umb Yogyakarta
e-mail: Hardadwij@gmail.com, paholoimanprakoso.umby@gmail.com,
Anisaagustanti@gmail.com, rengganis@mercubuana-yogya.ac.id

Abstrak

Aktivitas dan tugas mahasiswa sebagai seorang peserta didik adalah belajar yaitu belajar ilmu pengetahuan, berorganisasi, bermasyarakat serta belajar menjadi pemimpin untuk mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Mahasiswa dengan kapasitasnya yang lebih tinggi diharapkan mampu memahami konsep, dapat memetakan permasalahan dan memilih solusi yang terbaik untuk permasalahan tersebut. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Jenis skala yang digunakan adalah skala likert, di mana terdapat skala favorable dan unfavorable yang mewakili aspek atau indicator variabel. Hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara Efikasi Diri, Motivasi Belajar dan Manajemen Diri dengan Prokastinasi Akademik di STIT Ihsanul Fikri. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien R sebesar 0,973 dengan taraf signifikansi (p) sebesar 0,00 ($p < 0,01$). Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan Efikasi Diri, Motivasi Belajar dan Manajemen Diri dengan Prokastinasi Akademik di STIT Ihsanul Fikri.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Motivasi Belajar, Manajemen Diri, Prokastinasi Akademik

Abstract

The activities and duties of students as students are learning, namely learning science, organizing, socializing and learning to be leaders to achieve success in life. Students with higher capacities are expected to be able to understand concepts, be able to map problems and choose the best solution for these problems. Research instrument is a tool used by researchers to collect research data. The type of scale used is the Likert scale, where there are favorable and unfavorable scales that represent aspects or indicators of variables. The hypothesis in this study is that there is a relationship between self-efficacy, learning motivation and self-management with academic procrastination at STIT Ihsanul Fikri. Based on the results of multiple linear regression analysis, the R coefficient value was 0.973 with a significance level (p) of 0.00 ($p < 0.01$). So that the hypothesis proposed in this study can be accepted. This shows that there is a relationship between self-efficacy, learning motivation and self-management with academic procrastination at STIT Ihsanul Fikri.

Keywords: *Self-Efficacy, Learning Motivation, Self-Management, Academic Procrastination*

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan kelompok generasi muda yang sedang belajar atau sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi. Aktivitas dan tugas mahasiswa sebagai seorang peserta didik adalah belajar yaitu belajar ilmu pengetahuan, berorganisasi, bermasyarakat serta belajar menjadi pemimpin untuk mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Mahasiswa dengan kapasitasnya yang lebih tinggi diharapkan mampu memahami konsep, dapat memetakan permasalahan dan memilih solusi yang terbaik untuk permasalahan tersebut. Namun, berbagai permasalahan bisa saja timbul dalam diri seorang mahasiswa dalam pelaksanaan aktivitas akademiknya, banyaknya kegiatan yang harus dikerjakan dan dilaksanakan, banyaknya tuntutan yang harus dipenuhi, manajemen waktu yang tidak bagus, dan tugas kuliah menumpuk.

Menurut Bandura (1997), bahwa dalam kehidupan sehari-hari orang harus membuat keputusan untuk mencoba berbagai tindakan dan seberapa lama menghadapi kesulitan-kesulitan. Semakin kuat persepsi efikasi diri semakin giat dan tekun usaha-usahanya. Dengan demikian efikasi diri menentukan pula seorang mahasiswa akan menunda mengerjakan tugasnya atau tidak, karena ketika seseorang mahasiswa yakin akan kemampuan di bidang akademiknya, ia tidak akan menunda mengerjakan tugasnya.

Menurut Bandura (1997); Burka & Yuen (2008); Steel (2007), menyatakan bahwa efikasi diri berhubungan secara langsung dengan prokrastinasi. Efikasi diri menentukan pemilihan tingkah laku atau aktivitas yang akan dilakukan. Individu akan dengan yakin melaksanakan dan melakukan aktivitas yang dinilai mampu untuk dilakukannya. Sebaliknya, individu akan cenderung menghindari tugas dan situasi yang dipersepsi melebihi kemampuannya Bandura, (1997). Efikasi diri adalah keyakinan yang dimiliki individu dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai hasil yang diinginkan, yang terdiri dari 3 aspek, yaitu: aspek tingkat besaran/ kesulitan / level (magnitude), keadaan umum/ keluasan (generality), tingkat kekuatan (strength) Bandura, (1997).

Stres telah menjadi masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari manusia. Faktor yang mempengaruhi prokrastinasi menurut Suhartini, (1992) adalah manajemen diri. Individu yang menggunakan manajemen diri dengan yang tidak menggunakan manajemen diri memiliki perbedaan. Individu yang memiliki manajemen diri lebih mampu mengelola dirinya dan bertahan dalam menghadapi setiap permasalahan ataupun tekanan yang dalam pekerjaan. Manajemen diri adalah kemampuan individu untuk mengendalikan sepenuhnya keberadaan diri secara keseluruhan (fisik, emosi, mental atau pikiran, jiwa maupun rohnya) dan realita kehidupan dengan memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya.

Motivasi memiliki peranan yang penting dalam belajar hal ini diungkap menurut Sardiman (2012: 75) menyatakan peranan motivasi dalam belajar adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat belajar. Sehingga mahasiswa yang memiliki motivasi belajar, akan meluangkan waktu untuk belajar lebih banyak, lebih tekun, akan terdorong untuk memulai

aktivitas atas kemauannya sendiri, termasuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih saat menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Menurut (Nitami et al., 2015) Seseorang yang belajar berarti ia sedang berupaya memperoleh pengetahuan baru untuk tercapainya suatu perubahan. Perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Menurut pendapat Briordy (dalam Ana Nurul Ismi Tamami, 2011: 39) bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan prokrastinasi akademik. Senada dengan itu, Ghufroon & Rini Risnawita (2011: 164-165) menyatakan besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif.

METODE PENELITIAN

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Jenis skala yang digunakan adalah skala likert, di mana terdapat skala favorable dan unfavorable yang mewakili aspek atau indikator variabel. Variabel yang diberikan individu mempunyai sikap positif diberi bobot atau nilai yang lebih tinggi dari pada jawaban yang diberikan oleh responden yang mempunyai sikap negative (Azwar,1997). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala berdasarkan model Likert yang memiliki empat (4) alternative jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Pelaksanaan uji coba penelitian dilaksanakan pada Hari Kamis tanggal 16 Desember 2021 pada pukul 11.44 WIB, terdiri dari 60 orang responden. Pelaksanaan uji coba dilakukan dengan cara peneliti membagikan link google form kepada responden. Dalam google form sudah dibuat panduan cara mengisi dengan jelas. Dengan Link google form yang digunakan dalam penelitian <https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSc9d1SdQbp19ahWC6Z1dYt3cXK14zJwqfRQU6jH63zmVGwcA/viewform>

Reliabilitas

Reliabilitas ialah keterpercayaan atau konsistensi, kejelasan, kestabilan dari hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran hasil. Namun gagasan pokok dari reliabilitas ini ialah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2010). Teknik reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Alpha Cronbach's* analisis data menggunakan program SPSS 17,0 *for windows*

$$\alpha = 2\left[1 - \frac{(s_{y1}^2 + s_{y2}^2)}{s_x^2}\right]$$

Keterangan:

s_{y1}^2 dan s_{y2}^2 = Varians skor belahan 1 dan belahan 2

s_x = Varians skor tes

Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka 0, 0 sampai 1,0. Bila koefisien reliabilitas semakin mendekati 1,0 maka pengukuran semakin reliabel (Azwar, 2010).

Validitas

Validitas merupakan sejauh mana akurasi suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti yang dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut (Azwar, 2015). Pengujian validitas yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan pendekatan validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten melalui *expert judgement* (Azwar, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Skala dan Reliabilitas

1) Skala Prokastinasi Akademik

Skala Prokastinasi Akademik sebelum diuji cobakan terdiri dari 16 aitem. Analisis kemudian dilanjutkan dengan mengeluarkan butir aitem yang memiliki Corrected Item-Total Correlation di bawah 0,25, atau nilai Alpha if Item Deleted yang dihasilkan. Setelah diuji cobakan diketahui bahwa tidak ada aitem yang gugur.

2) Skala Efikasi Diri

Skala Efikasi Diri sebelum diuji cobakan terdiri dari 12 aitem. Analisis kemudian dilanjutkan dengan mengeluarkan butir aitem yang memiliki Corrected Item-Total Correlation di bawah 0,25, atau nilai Alpha if Item Deleted yang dihasilkan. Setelah diuji cobakan diketahui bahwa terdapat sebanyak 2 aitem yang dinyatakan gugur pada nomor

1, 12 sehingga aitem 10 aitem lainnya dianggap memenuhi persyaratan.

3) Skala Motivasi Belajar

Skala Motivasi Belajar sebelum diuji cobakan terdiri dari 24 aitem. Analisis kemudian dilanjutkan dengan mengeluarkan butir aitem yang memiliki Corrected Item-Total Correlation di bawah 0,25, atau nilai Alpha if Item Deleted yang dihasilkan. Setelah diuji cobakan diketahui bahwa terdapat sebanyak 4 aitem yang dinyatakan gugur pada nomor 4, 8, 10, 12, sehingga aitem 20 aitem lainnya dianggap memenuhi persyaratan.

4) Skala Manajemen Diri

Skala Manajemen Diri sebelum diuji cobakan terdiri dari 18 aitem. Analisis kemudian dilanjutkan dengan mengeluarkan butir aitem yang memiliki Corrected Item-Total Correlation di bawah 0,25, atau nilai Alpha if Item Deleted yang dihasilkan. Setelah diuji cobakan diketahui bahwa terdapat

sebanyak 3 aitem yang dinyatakan gugur pada nomor 1, 3, 5 sehingga aitem 15 aitem lainnya dianggap memenuhi persyaratan.

Uji Coba penelitian dilaksanakan pada Hari Kamis tanggal 16 Desember 2021 dengan metode penyebaran kuesioner kepada 60 orang Mahasiswa melalui google form. Setelah dilakukan uji daya beda aitem pada skala Prokastinasi Akademik pada 60 responden, tidak ada aitem yang gugur. Koefisien reliabilitas alpha sebesar 0.831. Batasan daya beda aitem menggunakan batas kriteria 0,25. Jadi jumlah aitem terdiri dari 12 aitem dengan koefisien daya beda bergerak dari 0,259 – 0,679.

Skala Efikasi Diri pada 60 responden terdapat 2 aitem yang gugur yaitu aitem nomor 1, 12. Koefisien reliabilitas alpha sebesar 0.796. Batasan daya beda aitem menggunakan batas kriteria 0,25. Jadi jumlah aitem terdiri dari 12 aitem dengan koefisien daya beda bergerak dari 0,158 - 0,703.

Skala Motivasi Belajar terdapat 4 aitem yang gugur dari 24 aitem yakni aitem nomor 4, 8, 10, 12. Koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,869. Batasan daya beda aitem menggunakan batas kriteria 0,822. Jadi jumlah aitem terdiri dari 24 aitem dengan koefisien daya beda bergerak dari 0,219 - 0,745.

Skala Manajemen Diri terdapat 3 aitem yang gugur dari 18 aitem yakni aitem nomor 1, 3, 5. Koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,823. Batasan daya beda aitem menggunakan batas kriteria 0,25. Jadi jumlah aitem terdiri dari 18 aitem dengan koefisien daya beda bergerak dari 0,113 – 0,665.

Hasil Uji Asumsi dan Hipotesis

1) Uji Asumsi

1.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan teknik statistik One Sample Kolmogrov-Smirnov Test (KS-Z), model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya sehingga data yang digunakan berdasarkan data Unstandardized Residual bukan berdasarkan data masing-masing variabel (Ghozali, 2016). Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $p > 0,05$ maka sebaran data tersebut normal, sedangkan jika $p < 0,05$ maka sebaran data tidak normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 16.0 for windows.

Data	Skor KS-Z	Sig (P)	Keterangan
Prokastinasi	0,657	0,782	Normal
Efikasi Diri	1,299	0,068	Normal
Motivasi Belajar	0,480	0,975	Normal
Manajemen Diri	0,926	0,357	Normal

1.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan sebaran nilai variabel- variabel dalam penelitian dapat ditarik garis lurus (linear) yang menunjukkan adanya hubungan yang linear antara variabel-variabel penelitian sehingga variabel bebas dan variabel tergantung dapat dikorelasikan. Menurut Azwar (2016), suatu korelasi harus di uji linearitas untuk melihat kuat dan lemahnya hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung. Kaidah uji signifikansi pada uji linearitas adalah jika (p) pada linearity < 0,05 dan deviation from linearity > 0,05 maka hubungan dinyatakan linear (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 16.0 for windows.

Variabel		Linearity		Deviation from linearity		Keterangan
		F	Sig (P)	F	Sig (P)	
Prokastinasi & Efikasi Diri		45.639	.000	.868	.602	Linear
Prokastinasi & Motivasi Belajar		984.01	.000	1.319	.225	Linear
Prokastinasi & Manajemen Diri	2	79.866	.000	1.889	.044	Tidak Linear

a. Prokrastinasi Akademik

Tabel Kategorisasi skor skala prokrastinasi akademik

Kategorisasi	Pedoman	Skor	N	Persentase
Tinggi	$X \geq (\mu + 1.\sigma)$	$X \geq 48$	2	3,33%
Sedang	$(\mu - 1.\sigma) \leq X < (\mu + 1.\sigma)$	$32 \leq X < 48$	46	76,67%
Rendah	$X < (\mu - 1.\sigma)$	$X < 32$	12	20%
		Total	60	100%

Keterangan :

X = Skor Subyek

N= Jumlah Subjek

μ = Mean atau rerata hipotetik

σ = Standar deviasi hipotetik

Berdasarkan hasil kategorisasi skor prokrastinasi akademik menunjukkan bahwa mahasiswa yang tingkat prokrastinasi akademik dalam kategori tinggi, 2 mahasiswa (3,33%) memiliki tingkat prokrastinasi akademik dalam kategori sedang 46 mahasiswa (76,67%) dan

memiliki tingkat prokrastinasi akademik dalam kategori rendah 12 mahasiswa (20%), sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat prokrastinasi akademik dalam kategori sedang.

b.Efikasi Diri

Tabel Kategorisasi skor skala efikasi diri

Kategorisasi	Pedoman	Skor	N	Persentase
Tinggi	$X \geq (\mu + 1.\sigma)$	$X \geq 30$	14	23,33%
Sedang	$(\mu - 1.\sigma) \leq X < (\mu + 1.\sigma)$	$20 \leq X < 30$	42	70%
Rendah	$X < (\mu - 1.\sigma)$	$X < 20$	4	6,67%
Total			60	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi skor efikasi diri menunjukkan bahwa mahasiswa yang tingkat efikasi diri dalam kategori tinggi, 14 mahasiswa (23,33%) memiliki tingkat efikasi diri dalam kategori sedang 42 mahasiswa (70%) dan memiliki tingkat efikasi diri dalam kategori rendah 4 mahasiswa (6,67%), sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat efikasi diri dalam kategori sedang.

c.Motivasi Belajar

Tabel Kategorisasi skor skala motivasi belajar

Kategorisasi	Pedoman	Skor	N	Persentase
Tinggi	$X \geq (\mu + 1.\sigma)$	$X \geq 60$	1	1,67%
Sedang	$(\mu - 1.\sigma) \leq X < (\mu + 1.\sigma)$	$40 \leq X < 60$	50	83,33%
Rendah	$X < (\mu - 1.\sigma)$	$X < 40$	9	15%
Total			60	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi skor motivasi belajar menunjukkan bahwa mahasiswa yang tingkat motivasi belajar dalam kategori tinggi, 1 mahasiswa (1,67%) memiliki tingkat motivasi belajar dalam kategori sedang 50 mahasiswa (83,33%) dan memiliki tingkat motivasi belajar dalam kategori rendah 9 mahasiswa (15%), sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat motivasi belajar dalam kategori sedang.

d.Manajemen Diri

Tabel Kategorisasi skor skala manajemen diri

Kategorisasi	Pedoman	Skor	N	Persentase
Tinggi	$X \geq (\mu + 1.\sigma)$	$X \geq 52,5$	2	3,33%
Sedang	$(\mu - 1.\sigma) \leq X < (\mu + 1.\sigma)$	$22,5 \leq X < 52,5$	58	96,67%

		52,5		
Rendah	$X < (\mu - 1.\sigma)$	$X < 22,5$	0	0%
		Total	60	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi skor manajemen diri menunjukkan bahwa mahasiswa yang tingkat manajemen diri dalam kategori tinggi, 2 mahasiswa (3,33%) memiliki tingkat manajemen diri dalam kategori sedang 58 mahasiswa (96,67%) dan memiliki tingkat manajemen diri dalam kategori rendah tidak ditemukan, sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat manajemen diri dalam kategori sedang.

KESIMPULAN

Hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara Efikasi Diri, Motivasi Belajar dan Manajemen Diri dengan Prokastinasi Akademik di STIT Ihsanul Fikri. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien R sebesar 0,973 dengan taraf signifikansi (p) sebesar 0,00 ($p < 0,01$). Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan Efikasi Diri, Motivasi Belajar dan Manajemen Diri dengan Prokastinasi Akademik di STIT Ihsanul Fikri.

Ada korelasi di antara prediktor dan kriterium. Kaidah untuk korelasi ini adalah apabila $p < 0,050$ berarti ada korelasi yang signifikan antara prediktor dan kriterium, apabila $p \geq 0,050$ berarti tidak ada korelasi antara prediktor dan kriterium. Korelasi antara Prokastinasi dan efikasi diri adalah $p = 0,000$ dan $p < 0,05$ berarti ada korelasi yang positif antara Prokastinasi dan efikasi diri pada mahasiswa. Korelasi antara Prokastinasi dan motivasi belajar adalah $p = 0,000$ dan $p < 0,05$ berarti ada korelasi antara Prokastinasi dan motivasi belajar pada mahasiswa. Korelasi antara Prokastinasi dan Manajemen Diri adalah $p = 0,00$ dan $p > 0,05$ berarti ada korelasi antara Prokastinasi dan Manajemen Diri pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardini, D. (2017). Hubungan Manajemen Diri dan Orientasi Masa Depan Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Aktif Kuliah dan Organisasi. *Jurnal Psikoborneo*. 5(4), 510. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/4469>
- Amir, H. (2016). Korelasi Pengaruh Faktor Efikasi Diri Dan Manajemen Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Pendidikan Kimia Unversitas Bengkulu. *Jurnal Manajer Pendidikan*. 10(4), 338. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/viewFile/1277/1072>

- Azwar, S. (2010). *Tes prestasi: Fungsi dan pengembangan pengukuran prestasi belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badudu, J. S. & Zaih, S. M. (2001). *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control. Self-Efficacy*. New York: W.H. Freeman and Company. Retrieved from <https://psycnet.apa.org/record/1997-08589-000>
- Burka, J. B., & Yuen, L. M. (2008). *Procrastination: Why you do it, what to do about it Now. Psychology* (2nd ed.). Da Capo Lifelong Books; 2nd edition.
- Candra, A. (2010). Hubungan Prokrastinasi Akademis dan Kecurangan Akademis Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Sumatera Utara. *Skripsi: Fakultas Psikologi- Universitas Sumatera Utara*.
- Daryanto. (1998). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dembo. (2004). *Motivational and Learning Strategies for Collegge Success (A Self-Management Approach)*. 2nd Edition. London : University of Southern California.
- Feist, G. J., & Feist, J. (2008). *Theories of personality, 7th ed. Theories of personality, 3rd ed.* McGraw-Hill Companies.
- Ferrari, J. R. (1995). *Procrastination and task avoidance. Personality and Individual Differences*. [https://doi.org/10.1016/0191-8869\(95\)90075-6](https://doi.org/10.1016/0191-8869(95)90075-6). Accessed: 12-Aug-2019.
- Ferrari, J. R., & McCown, W. (1994). Procrastination tendencies among obsessive-compulsives and their relatives. *Journal of Clinical Psychology*, 50(2), 162–167. [https://doi.org/10.1002/1097-4679\(199403\)50:2<162::AID-JCLP2270500206>3.0.CO;2-Z](https://doi.org/10.1002/1097-4679(199403)50:2<162::AID-JCLP2270500206>3.0.CO;2-Z).
- Ghufron, M. N. (2003). *Hubungan Kontrol Diri Dan Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik*. [Yogyakarta]: Universitas Gadjah Mada. <https://doi.org/10.1021/jp025698c>. Diakses pada tanggal 15 September 2019.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. S. (2014). *Teori Psikologi*. AR – RUZZ MEDIA.

Hadi, Sutrisno. (2016). *Metodologi Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Julianda, B. N. (2012). Prokrastinasi dan Self Efficacy pada mahasiswa Fakultas Psikologi Surabaya, *I*(1), 1–15. Retrieved from <http://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/90>. Diakses pada tanggal 12 September 2019.

Kemdikbud. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. Retrieved May 17, 2019, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/DataDasarEntri/Details?eid=51067>. Diakses pada tanggal 11 September 2019.

Kurikulum. (2019). Kurikulum Program Studi S2 Ilmu Komputer. Diakses dari <http://dcse.fmipa.ugm.ac.id/site/id/s2-ilmu-komputer/s2-kurikulum/>. pada tanggal 20 September 2019 pukul 10.15 WIB.

Putra, A. K. (2012). *Pengaruh Orientrasi pada kesempurnaan dan efikasi diri terhadap prokrastinasi mahasiswa. Tesis Sarjana Sains Psikologi*. Universitas Kristen Satya Wacana. Retrieved from <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/2904>. Diakses pada tanggal 10 September 2019.

Nugrasanti, N. (2006). Locus Of Control dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*. Hlm. 1-1.

Rohmatun, & Taufik. (2014). Hubungan Self Efficacy Dan Pola Asuh Otoriter Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 15(1), 47–54.

Romi, K. (2011). Pengaruh Self-Efficacy dan Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Kemandirian Belajar Mata Kuliah Analisis Laporan Keuangan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FISE UNY Diakses dari http://eprints.uny.ac.id/3622/1/Skripsi_Romi_Kurniawan.pdf /. pada tanggal 20 September 2019 pukul 10.15 WIB.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FISE UNY Diakses dari http://eprints.uny.ac.id/3622/1/Skripsi_Romi_Kurniawan.pdf /. pada tanggal 20 September 2019 pukul 10.15 WIB.

Rumiani. (2006). Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 3(2), 37–48.

<https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jpu.3.2.37> - 48. Diakses pada tanggal 25 September 2019.

Salim, P. & Salim, Y. (2002). *Kamus Bahasa Indonesia kontemporer*. Jakarta: Modern english press.

Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology 5th Edition*. McGraw-Hill Education; 5 edition (December 28, 2010). Retrieved from <https://www.mheducation.com/highered/product/connect-online-access-educational-psychology-santrock/1259966666.toc.html#buying-options>. Accessed: 12-Aug-2019.

Schouwenburg, dkk. (2004). *Counseling The Process in Academic Settings- Hardcover*. [on-line]. Tanggal Akses: 7 Oktober 2019. Available FTP: www.ask.com. Accessed: 1-Aug-2019.

Sejati, N. P. (2013). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Angkatan 2010 Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Hasil Riset*, Retrieved from [http:// e-jurnal.com/2014/05/05hubungan-antara-efikasi-diri-dengan-pro.html](http://e-jurnal.com/2014/05/05hubungan-antara-efikasi-diri-dengan-pro.html). Diakses pada tanggal 1 Agustus 2020.

Sokolowska, J. (2009). *Behavioral, cognitive, affective, and motivational dimensions of academic procrastination among community college students: A Q methodology approach*. *Dissertation Abstracts International Section A: Humanities and Social Sciences*. Retrieved from <https://www.mendeley.com/catalogue/behavioral-cognitive-affective-motivational-dimensions-academic-procrastination-among-community-coll/>. Accessed: 5-Aug-2019.

Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31(4), 503–509. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.31.4.503>. Accessed: 11-Aug-2019.

Somadikarta, S. (1996). *Buku informasi universitas Indonesia*. Depok: UI Press.

Steel, P. (2007). The nature of procrastination: A meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure. *Psychological Bulletin*. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.133.1.65>. Accessed: 21-Aug-2019.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet

Weiner, B. (1972). *Theories of motivation: From mechanism to cognition*. England: Markham Pub. Co (1972).

- Weiner, I. B., & Craighead, W. E. (2010). *The Corsini Encyclopedia of Psychology (4th edition)*. Wiley; 4 edition (January 19, 2010). Retrieved from <http://onlinelibrary.wiley.com/book/10.1002/9780470479216>. Accessed: 13-Aug-2019
- Wulan, R. (2000). Hubungan antara Gaya Pengasuhan Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik. Skripsi. Tidak Diterbitkan.
- Yemima, H. (2007). Hubungan Asertivitas dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. *Skripsi: Fakultas Psikologi-Universitas Diponegoro Semarang*.
- Zusya, A. R., & Akmal, S. Z. (2017). Hubungan Self Efficacy Akademik dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Menyelesaikan Skripsi. *Psymphic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 191–200. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i2.900>. Diakses pada tanggal 21 Agustus 2019